

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa anak-anak, aspek fisik (motorik) yang perlu dikembangkan terbagi menjadi dua yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus (Nababan & Tesmanto, 2021). Perkembangan motorik kasar dapat diartikan sebagai perkembangan otot-otot kasar anak yang terkoordinasi seperti berjalan, berlari, melompat dan melempar. Perkembangan motorik halus dapat diartikan sebagai gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar serta berlatih. Contoh aktivitas untuk perkembangan motorik halus ini diantaranya yaitu menyusun balok, memindahkan benda dari tangan, menggunting, mencoret-coret, menulis, melukis dan sebagainya. Hal yang perlu dipahami adalah bahwa proses tahapan perkembangan setiap anak sama, namun dalam pencapaiannya, setiap anak memiliki kecepatan yang berbeda-beda (Wahyuni & Erdiyanti, 2020).

Beberapa masalah yang seringkali dihadapi oleh anak usia prasekolah saat ini adalah keterampilan motorik halus. Salah satunya kurang dalam menulis dan kurangnya keterampilan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Pada anak usia prasekolah masih ada yang belum sesuai usia perkembangannya, diantaranya kurangnya kemampuan untuk

memegang sendok makan sendiri, mengancing baju sendiri, memegang pensil dengan baik, menggambar dengan rapi (Saputra & Setianingrum, 2016). Keterlambatan motorik halus pada anak juga dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan dan stimulasi pada anak, untuk meningkatkan perkembangan motorik halus, setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan, karena dengan kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan pada anak (Yanti & Fridalni, 2020). Anak yang memiliki gangguan pada motorik halus akan mengalami kesulitan dalam menjelajahi lingkungan dan dapat berdampak pada keberhasilan perkembangan anak pada masa yang akan datang. Gangguan dalam perkembangan motorik menyebabkan hambatan dalam proses belajar di sekolah, yang menimbulkan berbagai macam tingkah laku yaitu malas menulis, minat belajar berkurang, kepribadian anak ikut terpengaruhi misalnya anak merasa rendah diri, peragu dan khawatir menghadapi lingkungan (Kharisma, 2016).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 melaporkan bahwa lebih dari 200 juta anak usia di bawah 5 tahun di dunia tidak memenuhi potensi perkembangan dan sebagian besar diantaranya adalah anak-anak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika. Terdapat berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif yang semakin meningkat. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%,

Thailand 24%, dan Argentina 22%, sedangkan di Indonesia 29,9% (Nurlaili, 2019). Data World Health Organisation (WHO) menyatakan bahwa sebanyak 25 % dari anak umur sebelum sekolah di dunia mengalami gangguan kemampuan motorik halus. Lemah pertumbuhan motorik halus pada usia prasekolah di Indonesia diperkirakan sebanyak 45,12%, sebanyak 30% di Provinsi Jawa Timur anak mengalami ketertinggalan motorik halus (Kemenkes RI, 2018). Menurut Ikatan Dokter Indonesia (IDAI), sekitar 2.634 anak usia 0-72 bulan di Jawa Timur. Berdasarkan hasil pemeriksaan terdapat perkembangan anak normal sesuai usianya 53%, meragukan 13%, mengalami penyimpangan sebanyak 34%. Menurut penyimpangan perkembangan meliputi 10% motorik kasar seperti berjalan atau berlari, 30% motorik halus seperti menulis dan memegang, 44% bahasa serta 16% sosialisasi kemandirian (Firnas & Elna Sari, 2022).

Keterlambatan ini dapat berdampak pada kemampuan menulis, menggambar, dan aktivitas sehari-hari yang membutuhkan koordinasi tangan-mata. Penelitian oleh Smith et al. (2022) juga menunjukkan bahwa stimulasi menggunakan aktivitas seni, seperti *paint by number* dan *finger painting*, dapat meningkatkan kemampuan motorik halus hingga 25% dibandingkan metode konvensional. Namun, di wilayah TK Dharma Wanita Persatuan 1 Karangploso, belum banyak program stimulasi yang memanfaatkan metode ini, sehingga penting untuk mengkaji efektivitasnya. Pada anak usia 4-5 tahun tugas perkembangan motorik halus dapat diberikan stimulasi atau rangsangan berupa kegiatan yang menarik agar

anak dapat belajar dengan lebih bersemangat. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah bermain *puzzle*, memotong, membuat cerita gambar tempel, menempel gambar, menjahit, menggambar/menulis, menghitung, mencampur warna, melukis, menggambar dengan jari (*Finger Painting*), dan bermain lilin mainan atau plastisin (Wulansari et al., 2020).

Kegiatan *Finger Painting* dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi, melatih otot-otot tangan atau jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengkombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan dan keindahan (Maghfuroh & Chayaning Putri, 2018). Kegiatan *Finger Painting* ini sangat menyenangkan bagi anak karena mereka bisa menghasilkan sebuah lukisan dari jari-jari mereka sendiri. Melalui kegiatan ini anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus halus yaitu melatih otot-otot jari dan telapak tangannya, mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya yang kreatif (Nurlaili, 2019).

Kegiatan lain yang bisa meningkatkan perkembangan motorik halus adalah *Painting by numbers*. *Painting by numbers* merupakan sebuah konsep lukisan yang terdapat sebuah pola gambar yang dilengkapi dengan angka-angka sebagai petunjuk penggunaan warna yang tepat pada pola gambar tersebut. Adanya kegiatan *Painting by Number*, melukis bukan lagi berbicara tentang bakat, melainkan tentang hati-hati dan cermat. Aktivitas demikian dapat menjadi sebuah sarana yang membantu seseorang untuk

belajar melukis dengan mudah melalui pengenalan bentuk gambar dan pengamatan bidang warna hanya dengan mengikuti alur atau angka-angka yang telah disediakan. Ada beberapa manfaat dari kegiatan ini, yaitu melatih konsentrasi anak, melatih kemampuan tangan anak untuk tidak mencoreng, memahami alur pewarnaan, dan mengikuti aturan. Dengan demikian, *Painting by Numbers* dapat digunakan untuk membantu anak usia dini dalam belajar melukis ataupun hanya sekedar belajar mewarnai dan mengenal gambar sehingga dapat mengembangkan motoriknya (Monika et al., 2023).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 26 November 2024 di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Kepuharjo menunjukkan bahwa dari 16 anak yang diamati, terdapat 5 anak berusia 54–60 bulan yang masih kesulitan menggambar persegi dan menggambar orang dengan tiga bagian secara benar. Padahal, menurut standar perkembangan anak prasekolah, anak usia 4–5 tahun seharusnya telah mampu menunjukkan berbagai keterampilan motorik halus, seperti menggambar bentuk sederhana, mewarnai dalam batas gambar, menggunakan gunting untuk memotong lurus, serta melakukan aktivitas mandiri seperti mengancingkan baju dan menyendok makanan. Berdasarkan wawancara dengan guru, diketahui bahwa anak-anak belum pernah mendapatkan stimulasi motorik halus menggunakan metode *Paint by Number* maupun *Finger Painting*. Selama ini, aktivitas yang dilakukan hanya terbatas pada penggunaan stempel jari.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuningsih (2023) menunjukkan bahwa Penerapan teknik *Finger Painting* dapat meningkatkan motorik halus anak melalui latihan jari-jemari mereka saat melukis. Hasil penelitian menunjukkan anak-anak sangat antusias dalam mengikuti aktivitas ini dan menikmatinya. Hasil ini juga menunjukkan bahwa kegiatan menggambar *finger painting* dapat membantu meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak serta membuat mereka lebih terampil dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Berkat pengembangan yang baik dari motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting*, mereka juga bisa melakukan tugas lain dengan baik seperti memasang sepatu, membuka kancing baju, mengupas kulit kacang, memegang garpu dengan benar, dan lain-lain (Wahyuningsih et al., 2023). Penelitian lain juga oleh Lala Puji (2023) menunjukkan dari hasil persentase nilai yang diperoleh pada tahap pengembangan I adalah sebesar (47,74%), pada tahap pengembangan II memperoleh nilai sebesar (68,36%), dan pada tahap pengembangan III memperoleh nilai sebesar (83,94%). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan metode *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK PKK Jantuk tahun ajaran 2022/2023 (Insani et al., 2023). Penelitian Julianti (2023) mengenai kegiatan mewarnai dengan hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam keterampilan mengontrol pergerakan tangan, koordinasi mata-tangan, dan kemampuan memanipulasi alat gambar. Implikasi dari penelitian ini menggarisbawahi

pentingnya kegiatan mewarnai sebagai alat pengembangan motorik halus pada tahap awal Pendidikan (Harianja et al., 2023).

Meskipun kedua metode ini memiliki manfaat untuk perkembangan motorik halus, belum banyak penelitian yang membandingkan secara langsung pengaruh dari kedua jenis stimulasi tersebut pada anak prasekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perbedaan motorik halus anak prasekolah yang distimulasi menggunakan *paint by number* dan *finger painting*, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai efektivitas masing-masing metode dalam mendukung perkembangan motorik halus anak. Dengan menggunakan metode *Finger Painting* dan *Paint by Number* anak bisa lebih bebas melukis dan menggambar menggunakan semua jari jemari tangan yang fungsinya sendiri sangat baik untuk melatih koordinasi mata dan tangan serta meningkatkan motorik halus. Berdasarkan uraian latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai “Perbedaan Motorik Halus Anak Prasekolah yang Distimulasi Menggunakan Permainan *Paint by Number* dan *Finger Painting*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dirumuskan masalah penelitian “Apakah Terdapat Perbedaan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Yang Distimulasi Menggunakan Permainan *Paint by Number* dan *Finger Painting*?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui apakah terdapat perbedaan motorik halus anak prasekolah yang distimulasi menggunakan permainan *Paint by Number* dan *Finger Painting*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi motorik halus anak prasekolah yang distimulasi menggunakan permainan *Paint by Number*
2. Mengidentifikasi motorik halus halus anak prasekolah yang distimulasi menggunakan permainan *Finger Painting*
3. Menganalisis perbedaan motorik halus anak prasekolah yang distimulasi menggunakan permainan *Paint by Number* dengan *Finger Painting*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang perbedaan motorik halus anak prasekolah yang distimulasi menggunakan *Paint by Number* dan *Finger Painting*.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan tentang motorik halus dan permainannya sehingga dapat memberikan ruang bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan ide pada ruang lingkup yang sama.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi literatur dan penelitian di masa depan di bidang kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan keterampilan *Paint by Number* dan *Finger Painting*

c. Bagi Guru TK

Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan anak melalui kegiatan *Paint by Number* dan *Finger Painting*.

d. Bagi Anak Prasekolah

Memahami *Paint by Number* dan *Finger Painting* sebagai bentuk stimulasi yang efektif untuk peningkatan perkembangan motorik halus anak prasekolah